



STRATEGI MENCIPTAKAN SUASANA KEAGAMAAN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PELAJAR PADA MTS RAUSHAN FIKRI LANGKAT

M. Baihaqi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Wasliyah, Kota Binjai

Email: dr.muhammadbaihaqima@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi menciptakan suasana keagamaan terhadap pembentukan akhlakul karimah pelajar di MTs Raushan Fikri".serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MTS Raushan Fikri". Rumusan masalah Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah pelajar di MTs Raushan Fikri Langkat. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajar dan guru di MTS Raushan Fikri", Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Wawancara (Interview), dan Dokumentasi. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan keagamaan (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/dzikir dan doa) di MTS Raushan Fikri".sudah bagus, berjalan dengan baik, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan latihan dengan metode tersebut akan tumbuh sikap/akhlak yang baik pada pelajar dan sudah ada program khusus dari guru agama dan bekerjasama antara guru agama dengan pihak madrasah

Kata Kunci: Menciptakan, Suasana, Keagamaan

*Corresponding Author:

Submitted: ; Revised: ; Accepted: ;Published:

Reference to this paper should be made as follows: Nugraha. R, A., Iskandar, M.Y. Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *Journal of Education Research and Learning Innovation*, 1 (1), 1-10.

E-ISSN : XXXX-XXXX

Published by : STKIP Pesisir Selatan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membudayakan manusia, melalui pendidikan kepribadian seseorang akan dibentuk dan diarahkan sehingga dapat membentuk derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantidasi masa depan. Namun pada era globalisasi ini, arus informasi semakin terbuka dan hampir tidak mempunyai sekat-sekat yang dapat membatasi. Kecenderungan tersebut jugaditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus kehidupan global yang sulit dan bahkan tidak dapat dibendung lagi. Globalisasi memiliki dampak yang beragam bagi kehidupan umat manusia. Ia bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif.(Maulidya et al. 2023)

Salah satu problem yang dihadapi masyarakat yang sedang dalam proses modernisasi adalah cara menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Di samping itu mereka ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai masyarakat modern, akan tetapi di lain pihak mereka tidak ingin kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan bermacam-macam nilai yang telah dianutnya. Dalam transisi seperti ini, kerap kali mereka ingin meninggalkan segala sistem lama yang dipandang sebagai penghalang. Modernisasi, namun di sisi lain mereka belum menemukan sistem baru yang sesuai, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap. Secara psikologis, situasi tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap dinamika kehidupan remaja. (Taufikin and Falah 2020)

Pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini sudah tampak pada berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian pendidikan. Fenomena yang tampak akhir-akhir ini, salah satunya adalah merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, pemerkosaan, pornografi, serta berbagai perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal. Problem remaja tersebut merupakan perilaku-perilaku reaktif yang semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa depan remaja yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan. Usaha untuk mempersiapkan masa depan remaja sangatlah penting, karena mereka sedang mencari jati diri dan sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat potensial. Perkembangan kognitifnya telah mencapai tahap puncak, yaitu ditandai dengan kemampuan berfikir sistematis dalam menghadapi persoalan-persoalan abstrak. (Warif 2021)

Di samping itu perkembangan moralnya juga berada pada tingkat konvensional, yakni suatu tingkatan yang ditandai dengan kecendrungan tumbuhnya kesadaran bahwa norma-norma yang ada dalam masyarakat perlu dijadikan acuan dalam hidupnya, menyadari kewajiban norma-norma yang dipegangnya. Mengatasi hal tersebut, pemerintah berusaha melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karenanya kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan secara menyeluruh pada aspek pribadi siswa yaitu aspek jasmani, akal dan rohani. Untuk pengembangan menyeluruh ini, kurikulum yang akan diberikan harus berisi mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembinaan di setiap aspek tersebut. (Sugianto and Djamaluddin 2021)

Melihat masa remaja yang sangat potensial, yang dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah yang positif dan produktif.⁴ Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan remaja adalah agama. Agama mempunyai peranan yang penting dalam menentukan kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendali diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, Pendidikan akhlak merupakan sub atau bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Nabi Muhammad SAW. ke muka bumi dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir. Akhlak berperan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan atau tindakan tersebut baik atau buruk, akhlak membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat sehingga melahirkan perbuatan terpuji yang pada akhirnya akan dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela serta dapat membentengi diri dari perbuatan tercela yang akan membawa kepada kejahatan dan kemaksiatan. Pada tataran dilapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan

dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, sehingga diharapkan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada Ibu-Bapak, dan sayang kepada sesama makhluk Tuhan. (Hammam and Huda 2023)

Pendidikan agama Islam di sekolah memang bukan hanya untuk membekal siswa dengan pengetahuan tentang agama Islam saja, akan tetapi harus mendidik kesalehan terutama akhlak pada siswanya. Dalam mewujudkan tujuan tersebut seperti halnya di MTS Raushan Fikri yang terdapat kegiatan keagamaan yang mewadahi para siswa untuk belajar lebih dalam tentang agama Islam melalui kegiatan-kegiatannya. Kegiatan keagamaan yang terdapat di MTS Raushan Fikri diantaranya ceramah agama setiap hari Kamis dan tadarus Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pelajaran, sholat berjamaah Dzuhur, ceramah agama saat hari besar Islam, dan kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan. Dalam kegiatan keagamaan itu siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang Islami dalam setiap tindakan serta perbuatan dalam kesehariannya. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan agamanya. Hal tersebut merupakan langkah yang tepat karena sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah atau moral ke dalam jiwa anak. Terlebih karena tidak semua siswa di MTs Raushan Fikri berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Berpijak dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah siswa siswi di MTs Raushan Fikri karena ingin mengetahui apakah kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah akan membawa pengaruh terhadap akhlakul karimah mereka. (Munirah, Amiruddin, and Mumtahanah 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut yang berusaha untuk mengungkapkan fakta-fakta /fenomena-fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain setting yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan meaning (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dikatakan fakta-fakta karena sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual di lapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (hidden value), lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di di MTS Raushan Fikri, yang menjadi objek yang diteliti adalah pelajar dan guru madrasah. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara tidak terstruktur. yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah kepala madrasah, guru madrasah, staff administrasi dan pelajar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan deskriptif analitis bertujuan untuk melukiskan, memaparkan, menjabarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu atau kelompok masyarakat maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif. (Syukur 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Kegiatan keagamaan

adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah yang sudah terselenggarakannya. Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. selain itu dengan kegiatan keagamaan dapat pula menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara. Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan serta mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. (Anon n.d.)

Agama dari sudut bahasa (etimologi) berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan hukum yang turun-temurun dan ditentukan oleh adat kebiasaan. Dalam bahasa arab agamaberasal dari kata *ad-din*, dalam bahasa latin, yaitu dari kata *religi*, dan dari bahasa inggris *religion*. Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada yang kudus, menyatakan diri berhubungan dengan dia dalam bentuk ritus, kultus dan permohonan, serta membentuk sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. Agama berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *a* yang artinya tidak dan *gama* artinya kacau, jadi agama artinya tidak kacau, hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. (Taufikin and Falah 2020)

Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa Madrasah

Pembentukan akhlak adalah sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Akhlakul karimah diwajibkan pada setiap orang, dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan di hadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya. Pembahasan Akhlakul Karimah ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran, maka penulis akan menguraikan pengertian Akhlakul Karimah. kata akhlak diartikan budi pekerti Atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Alquran. Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata “خُلُقٌ” (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata *khuluqun*, merupakan isim *jamid* lawan dari isim *musytaq*. Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.²⁷ Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. (Rambe,

Waharjani, and Perawironegoro 2023)

Akhlaq adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah khuluqun, yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.²⁸ Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Definisi akhlak diatas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum min Allah. Biasanya lahirilah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum min annas (pola hubungan antar sesama makhluk). (Syamsul, Miftachul, and Nur Hayati 2023)

Pola yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah

Pada prinsipnya pola yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua pola, yaitu pola internal dan eksternal. Pada paragraf ini akan dibahas sebagai berikut: pola Internal yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Berikutnya ialah faktor Eksternal Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴⁹ Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, (Sanuhung et al. 2021)

Keadaan Guru MTS Raushan Fikri

Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi hal tersebut dan sekaligus merupakan faktor penentu menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Keadaan guru dikatakan cukup sesuai dengan keberadaan kelas dan pembagiantugas atau bidang studi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun mengenai keadaan Guru di MTS Raushan Fikri Tahun Pelajaran 2023/2024 (saat penelitian dilakukan) terdapat 55 Orang guru yang ditetapkan. Tentang Keputusan rapat kerja Guru, penunjukan guru bimbingan, guru wali kelas dan bimbingan penyuluhan serta guru ekstra kurikuler. (Adolph 2016)

TABEL 01
Jumlah peserta didik di MTS Raushan Fikri

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X MIA	12	15	27
2.	X IIS	12	17	29
3.	X IIK 1	14	16	30
4.	X IIK 2	13	17	30
3.	XI MIA	13	18	31
4.	XI IIS	18	13	31
5.	XI IIK 1	13	19	32
6.	XI IIK 2	11	20	31
7.	XII MIA	11	12	23
8.	XII IIS 1	15	12	27
9.	XII IIS 2	10	18	28
8.	XII IIK	17	15	32
9.	Jumlah	159	152	351

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MTS Raushan Fikri

Kelebihan dan kekurangan dalam berbagai hal selalu berdampingan, di samping ada sisi positif juga ada sisi negatif dan menyempurnakan hal yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan di. MTS Raushan Fikri Pelaksanaan kegiatan Imtaq dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MTS Raushan Fikri faktor pendukungnya adalah lingkungan yang lebih aman, nyaman dan strategis, kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru pendidikan Agama Islam, sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga proses pelaksanaan kegiatan Imtaq berjalan dengan baik dan ada juga faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan Imtaq ialah keterbatasan waktu, keterlambatan pembinaan, jumlah siswa yang banyak sehingga penerapannya tidak optimal dan tidak semua siswa menyadari pentingnya berperilaku yang lebih baik, baik terhadap teman, guru, orang tua, masyarakat dan lingkungan. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Imtaq tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Dari beberapa sebab faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan Imtaq dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yang ada peran dari pihak kepala sekolah dan guru agama mengantisipasi/mengupayakan penanggulangan dari faktor penghambat tersebut, harus mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar islam, pengajian dan bentuk-bentuk keagamaan lainnya, menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait misalnya, siswa itu sendiri, guru, dan orang tua, memberi tunjangan khusus bagi pembina keagamaan, pengawasan oleh wali kelas dan guru secara rutin, dan kerjasama antar guru dengan siswa, guru dengan orang tua (saling berkomunikasi). (Nurpratiwi 2021)

Keadaan Peserta Didik di MTS Raushan Fikri

Adapun keadaan peserta didik di MTS Raushan Fikri berdasarkan kelas terdapat 3 kelas, kelas VII, VIII dan IX, berjumlah 28 ruang kelas. Setiap pagi pukul 06.30-07.15 WIB lima orang guru piket menyambut kehadiran siswa dengan berjabat tangan di pintu gerbang MTS. Hal ini untuk membiasakan kepada siswa agar menerapkan akhlakul karimah, dan Pukul 07.15 siswa siap masuk kelas dan dilanjutkan dengan membaca Al-quran (tadarus) dan dipandu oleh satu orang dari sumber suara dan di ikuti para guru-guru yang mengajar di kelas.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pagi hari sebelum pelajaran dimulai yaitu: Pada hari Selasa–Kamis membaca jus amma sesuai dengan yang diperintahkan guru agamanya dan dibacakan oleh satu orang dari sumber suara diikuti oleh seluruh siswa dan guru yang mengajar di kelas, Pada hari Jum'at melaksanakan kegiatan Imtaq, Pada hari Sabtu melaksanakan kegiatan senam pagi dan sebagiannya melaksanakan jalan santai. (Ahmad et al. 2022)

Urgensi Strategi Guru dalam Pendidikan Akidah Akhlak

Strategi adalah sebuah pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan dipilih dan digunakan guru dalam melakukan sebuah pembelajaran.¹² Seorang guru tidak hanya semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Seorang guru akidah akhlak memiliki tugas dalam mengajarkan bidang akidah dan akhlak, guru yang memiliki kompetensi akidah dan akhlak yang baik akan mudah dalam menanamkan nilai akhlak yang baik dengan melakukan pendekatan belajar melalui strategi yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan dan Keutamaan Pembentukan Akhlakul Karimah

Tujuan merupakan sasaran yang seharusnya hendak dicapai. Adapun tujuan akhlakul karimah bisa dilihat diantaranya: Menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi ke Tuhanan yang sebelumnya telah dipelajari.. Untuk menghindarkan manusia dari kemusyrikan serta kedzoliman. . Membimbing akal pikiran supaya tidak tersesat kedalam hal-hal negatif. . Membentuk pribadi Muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku yang terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya, serta dengan alam lingkungannya. Tujuan dari akhlak karimah adalah menjadi seorang khalifah yang mentauhidkan Allah Swt serta bisa mencapai martabat yang baik dan berbudi pekerti luhur karena akhlak yang baik akan berdampak baik dilingkungan sekitar. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak karimah siswa secara optimal, sebagaimana telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ajaran agama Islam. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan pada pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari. (Purwadhi 2019)

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai- Nilai Akhlakul Karimah.

Strategi adalah salah satu komponen yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, yang berkaitan dalam proses pembinaan akhlak peserta didik. Strategi bisa dimaknai rencana, cara dan upaya tertentu khususnya yang dibuat dan digunakan oleh guru untuk memandu, mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada siswa-siswinya untuk merealisasikan seperangkat tujuan belajar mengajar. Seorang guru harus mampu berupaya dalam menggunakan strategi untuk menanamkan akhlak yang baik bagi siswa, Untuk membentuk akhlakul karimah siswa, beberapa strategi yang digunakan guru akidah ahlak, berikut ini strategi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Menerapkan peraturan ataupun metode hukuman kepada siswa.

Menerapkan peraturan dan hukuman adalah suatu cara dalam mendidik anak, Dari pendapat Imam Al-Ghazali bisa diketahui bahwa dalam mendidik seorang guru harus

memiliki cara yang tepat untuk menjadikan siswanya orang yang sukses dikemudian hari. Apabila seorang siswa bisa menerapkan peraturan secara konsisten sebaiknya guru memberikan reward atau penghargaan sedangkan dalam metode hukuman berlaku apabila siswa melanggar. Misal diterapkannya peraturan untuk disiplin tepat waktu ketika pembelajaran, jika ada salah satu siswa datang terlambat maka diberikan sebuah teguran dahulu, namun jika diulangi sampai ke 3 kali barulah hukuman ditetapkan yang bertujuan agar siswa jera dan tidak mengulanginya lagi. Dari metode hukuman ini siswa akan berhati-hati agar tidak melanggar aturan yang ada.

b. Membuat agenda kegiatan pembiasaan yang baik.

Agenda pembiasaan yang baik adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk membentuk akhlak karimah siswa karena diawali dengan latihan, menjadi bisa lalu akan membiasa, yang kemudian akan menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membuat agenda kegiatan pembiasaan yang baik guru akidah akhlak harus melakukannya secara teratur dan konsisten. Karena pembentukan akhlakul karimah peserta didik tidak dapat dicapai secara instan. Pembiasaan tersebut dapat berawal dari sebuah hal yang kecil seperti : seperti shalat duha, sholat dzuhur berjama'ah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran serta membaca al-Qur'an.(Ermayani 2015)

c. Guru akidah akhlak menjadi salah satu contoh teladan bagi siswa.

Pendidikan diawali dari sebuah teladan yang baik dari seorang guru, karena jika seorang guru menyuruh dalam hal kebaikan namun guru tersebut tidak melakukannya maka seorang siswapun enggan untuk melakukan kebaikan tersebut. Sebelum mengharuskan peserta didik untuk membiasakan kegiatan yang dapat meningkatkan akhlakul karimah sebaiknya guru memberikan panutan atau teladan sebelum akhirnya lanjut ke tahap pembelajaran berikutnya kepada peserta didik, berusaha sopan dan menghargai terhadap setiap orang, tidak membuang sampah sembarangan, mengajarkan disiplin dalam pembelajaran, dan memberikan contoh bagaimana dalam bertutur kata yang baik serta meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Hal tersebut harus dilakukan guru karena seorang guru merupakan contoh bagi peserta siswanya.

d. Memberikan reward atau penghargaan sebagai apresiasi.

Memberikan reward atau penghargaan adalah suatu bentuk apresiasi prestasi kepada siswa. Disisi lain dalam membentuk akhlakul karimah selain dengan metode hukuman guru akidah akhlak bisa memberikan sebuah penghargaan atau reward sebagai sebuah apresiasi bagi peserta didik yang berprestasi atau telah mematuhi aturan secara konsisten tanpa pernah melanggar tersebut agar siswa memiliki semangat untuk melakukannya setiap hari. Seperti halnya ketika peserta didik berprestasi bagus dan memiliki akhlak yang baik maka guru harus memberikan penghargaan berupa nilai maupun hadiah yang bisa memotivasi temannya yang lain untuk semangat dalam pembelajaran dikelas dan peningkatan akhlak karimah.(Badawi 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang bertempat di MTS Raushan Fikri tentang Analisis kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dapat disimpulkan yaitu Pelaksanaan Kegiatan pembentukan akhlak seperti (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/dzikir dan doa) di MTS Raushan Fikri sudah bagus, berjalan dengan baik, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan latihan. Dengan metode tersebut akan tumbuh sikap/akhlak yang baik pada siswa dan sudah ada program khusus dari guru agama dan kerjasama antara guru agama dengan pihak sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu: Faktor pendukung, diantaranya lingkungan sekolah yang lebih aman dan strategis, Antusias siswa mengikuti kegiatan keagamaan, Motivasi orang tua, sebagian besar guru-guru alumni Perguruan Tinggi Islam serta Kerjasama yang baik antara MTs Raushan Fikri dengan lembaga-lembaga pendidikan. Faktor penghambat diantaranya keterbatasan waktu, keterlambatan pembinaan, Jumlah siswa yang banyak sehingga penerapannya kurang maksimal dalam pencapaian, serta Orang tua yang terlalu menyerahkan pendidikan sepenuhnya pada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. 2016. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." 4(5):1–23.
- Ahmad, Farihi, Veny Verawaty Een, Fitriyah, and Ryan Saputra Muhammad. 2022. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Kalangan Remaja." *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* 2(1):47–53.
- Anon. n.d. "KHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM." 289–309.
- Badawi. 2019. "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah." *Seminar Nasional Pendidikan* 207–18.
- Ermayani, Tri. 2015. "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup." *Jurnal Pendidikan Karak Te v*(2):127–41.
- Hammam, Hammam, and Hairul Huda. 2023. "Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Melalui Metode Uswatun Hasanah." *AT TA'LIM: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2(2):48–56.
- Maulidya, Difa, Ahmad Syauqi, Ahmad Taraki, Misbahul Jannah, and Widya Nurhafni Zulfa Purba. 2023. "Integrasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 6(1):66–76. doi: 10.26618/jrpd.v6i1.9777.
- Munirah, Andi Amiruddin, and Mumtahanah. 2023. "Peranan Akhlaq Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim." *Jurnal IQRA: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):1–14.
- Nurpratiwi, Hany. 2021. "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral." *Jipsindo* 8(1):29–43. doi: 10.21831/jipsindo.v8i1.38954.
- Purwadhi, Purwadhi. 2019. "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Mimbar Pendidikan* 4(1):21–34. doi: 10.17509/mimbardik.v4i1.16968.
- Rambe, Mgr Sinomba, Waharjani Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro. 2023. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 5(1):37–48. doi: 10.31000/jkip.v5i1.8533.
- Sanuhung, Fitriyani, Yazida Ichsan, Nur Rahma Setyaningrum, and Alif Fajar Restianti. 2021. "Konsep Pendidikan Akhlak Persepektif Imam Al-Ghazali Dan Aktualisasinya Pada Pendidikan Islam Di Indonesia." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 4(2):183–95. doi: 10.24260/jrtie.v4i2.2017.
- Sugianto, Hendi, and Mawardi Djamaluddin. 2021. "Pembinaan Al-Akhlāq Al-Karīmah

- Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia Hendi.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4(1). doi: 10.22373/jie.v4i1.7184.
- Syamsul, Arifin, Huda Miftachul, and Mufida Nur Hayati. 2023. “Developing Akhlak Karimah Values Through Integrative Learning Model in Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9(1):41–54. doi: 10.15575/jpi.v0i0.24443.
- Syukur, Agus. 2020. “Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat.” *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3(2):144–64. doi: 10.24853/ma.3.
- Taufikin, Taufikin, and Ahmad Falah. 2020. “IMPLEMENTASI KEGIATAN RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH QODIRIYAH HARJOWINANGUN DEMPET DEMAK.” *Jurnal Penelitian* 14(2):319. doi: 10.21043/jp.v14i2.8587.
- Warif, Mumtahanah dan Muhammad. 2021. “Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi’ Bontoa Kabupaten Maros.” *Iqra : Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):21.